

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pola Asuh**

##### **1. Pengertian Pola Asuh**

Menurut Muslima (2015) jika ditinjau secara etimologi pola asuh terdiri dari 2 kata yaitu “pola” yang berarti “bentuk” dan “tata cara” sedangkan “asuh” memiliki arti menjaga, merawat, dan mendidik. Pola asuh orang tua menjadi petunjuk untuk anak dalam mengatur sikap dan tindakannya di dalam kehidupan sehari-hari (Novasari & Suwanda, 2016). Dengan demikian, Novasari dan Suwanda (2016) memberi tekanan pada kontrol orang tua pada anak yang merupakan bagian dari pola asuh.

Sejalan dengan pendapat Kurnia, Sri dan Asnni (2019) bahwa pola asuh adalah tindakan kontrol kepada anak yang sedang bertumbuh dan berkembang agar anak terbentuk menjadi pribadi yang kuat, bertanggung jawab dan mandiri yang tidak hanya bergantung pada orang lain saja. Tindakan kontrol adalah pembatasan, tuntutan, standar yang ditetapkan oleh orang tua untuk anak.

Kontrol juga berkaitan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan tingkah laku yang bertanggung jawab dari anak (Baumrind dalam Tridhonanto & Agency 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep pola asuh terdiri dari aspek kontrol orang tua kepada anak.

Namun peneliti lainnya mengungkapkan bahwa pola asuh adalah berbentuk dukungan kepada anak. Purbasari (2020) mengemukakan bahwa dukungan tinggi maupun rendah pada pola asuh memegang peranan penting bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya sedangkan Suharmanto,dkk (2021) berpendapat bahwa dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan yang berupa perhatian, penghargaan, informasi, bimbingan maupun materi yang diberikan kepada anak, dukungan ini dapat membuat anak lebih merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Sejalan dengan Latipun (2016) yang mengatakan bahwa adanya dukungan keluarga membuat anak akan merasa dipedulikan, diperhatikan, merasa tetap percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak minder, merasa dirinya bersemangat, merasa menerima (ikhlas) dengan kondisi, sehingga merasa lebih tenang jika menghadapi suatu masalah.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan tinggi atau rendah pada pola asuh orang tua yang mempengaruhi perkembangan anak dengan memberikan nasehat, materi, penghargaan dan perhatian yang membuat anak merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bahagia.

## 2. Dukungan pola asuh

Umar (2015) mengatakan bahwa dukungan pola asuh orang tua seperti menjadi peranan sebagai pengasuh atau pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator pada kehidupan anak khususnya dibidang

akademik, lebih lanjut Ramadhan (2022) Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam keluarga yang berperan sebagai pengasuh, pembimbing, dan menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, oleh sebab itu, dari sejak lahir sampai dewasa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam segala apapun yang berkaitan pada kehidupan dan perkembangan anak.

Anggraeni, Fakhriyah dan Ahsin (2021) menegaskan bahwa orang tua mempunyai peran dalam mengawasi anak dalam penggunaan waktu belajar dirumah dengan memberikan atau menyusun jadwal pada anak. Lebih lanjut, Ahmad (2017) menyatakan perilaku orang tua memiliki peran yang penting dalam keluarga yang berfungsi sebagai pengasuh, pendidik serta pembimbing bagi anak.

Sedangkan Risthantri & Sudrajat (2015) berpendapat bahwa dukungan pola asuh yaitu orang tua berperan dalam pembentukan sopan santun yang dimulai dari keluarga, tentu saja anak akan meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, anak yang mempunyai perilaku sopan pada umumnya berasal dari keluarga yang juga sopan. Demikian sebaliknya anak yang mempunyai perilaku kasar tentunya perilaku keluarga juga kasar, dan dalam ketaatan dalam beribadah sebagai kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Tuhan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya juga termasuk sikap sopan santun yang dilakukan oleh anak.

Lebih lanjut Baiti & Munadi (2014) mengemukakan bahwa dukungan orang tua merupakan sesuatu yang diberikan dari orang tua kepada anak yang berupa pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti pemberian fasilitas kepada anak, perhatian, rasa aman, sarana dan prasarana untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan emosional anak. Rohmah (2016) menambahkan bahwa pola asuh merupakan bimbingan dari orang tua pada anak untuk membentuk kepribadiannya agar kelak dapat diterima baik dimasyarakat.

Suparyanto (2020) menegaskan bahwa pola asuh adalah tindakan atau cara orang tua untuk mendidik dan memiliki pengaruh untuk mencapai tujuan pada sikap perubahan tingkah laku anak, jika pendidikan di dalam keluarga berjalan dengan baik tentu saja akan membentuk kepribadian anak menjadi anak menjadi pribadi yang kuat dan memiliki sikap positif baik secara jasmani maupun rohani yang berkembang secara optimal dan intelektual. Disiplin pada anak perlu diajari dan ditanamkan dari sedini mungkin supaya mereka tidak mengalami kesulitan atau kebingungan saat memasuki usia remajanya (La Ndibo, 2021).

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa dukungan dalam pola asuh yang dilakukan orang tua pada anak dapat dikaitkan pada akademik maupun non akademik.

### 3. Jenis-jenis dukungan

Menurut Fajriyah (2012) bahwa dukungan orang tua yaitu sebagai berikut:

#### 1) Dukungan material

Pada dukungan material dari orang tua terhadap kelangsungan hidup anak seperti di pendidikan yang berupa pemenuhan fisik yaitu, biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tentunya berhubungan dengan status sosial ekonomi keluarga maupun penghasilan didalam keluarga sendiri.

Orang tua yang memiliki penghasilan besar akan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang terdiri peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya les, dan tidak uang saku anak. Sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan tentu saja akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.

## 2) Dukungan moral

Pada dukungan moral dari orangtua pada pendidikan anaknya di kehidupan sehari-hari dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri.

Sedangkan menurut Pratiwi (2018) dan Friedman (dalam Hanum & Lubis, 2017) (Hanum & Lubis, 2017) dukungan orang tua adalah :

### 1) Dukungan informasional

Pada dukungan informasional ini orang tua menjadi pusat informasi, petunjuk, nasehat dan memberikan saran kepada anak dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

### 2) Dukungan penghargaan dan penilaian

Pada dukungan penghargaan dan penilaian ini merupakan sebuah bimbingan umpan balik berupa ungkapan hormat, penghargaan atas hal-hal positif dan dorongan untuk terus menghadapi kehidupan anak.

### 3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental orang tua dalam kehidupan anak dapat berupa sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti alat tulis, buku penunjang, ruang belajar, lampu penerangan, dana, dan sarana pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses belajar.

### 4) Dukungan emosional

Pada dukungan emosional orang tua yaitu dapat berupa pemberian keamanan dan kedamaian untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi yang berupa empati, perhatian dan kepedulian terhadap yang diberikan untuk anak.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dukungan keluarga terdiri dari berbagai macam seperti: dukungan moral, material, informasi, instrument, penghargaan dan emosional, dukungan ini lah yang digunakan orang tua dalam menerapkan pola asuh dalam kehidupan anak mereka.

## 4. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Adapun dalam pola asuh orang tua kepada anak terdapat berbagai faktor atau alasan yang dilakukan. Muslima (2015) mengatakan bahwa terdapatnya faktor yang mempengaruhi pola asuh yang terdiri sebagai berikut:

### 1) Budaya

Orang tua yang masih memiliki pemikiran tradisional yaitu mengenai peranan dan dukungan yang berhasil dan sukses mendidik anaknya dengan baik, maka hal tersebut akan mereka lakukan teknik yang sama dalam mendidik anak-anaknya.

### 2) Pendidikan orang tua

Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua berpengaruh untuk mengasuh anaknya, karena orang tua yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak tentunya memiliki pemikiran yang luas dan akan mengerti kebutuhan yang diinginkan oleh anak.

### 3) Status sosial ekonomi

Pada status sosial ekonomi juga memiliki pengaruh besar bagi pengasuhan orang tua pada anak, orang tua yang memiliki perekonomian menengah rendah cenderung lebih keras atau lebih permisif dalam mengasuh anaknya.

Tridhonanto (2014) juga berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak disebabkan oleh :

#### 1) Usia orang tua

Dari Undang-Undang perkawinan bertujuan sebagai salah satu cara pada setiap pasangan yang sudah siap secara fisik maupun psikososial dalam membangun rumah tangga yang akan menjadi orang tua, rentang usia tertentu menjadi faktor yang baik untuk menjalankan peran pengasuhan pada anak, jika terlalu muda atau terlalu tua akan

menyebabkan tidak dapat menjalani peran tersebut secara maksimal karena perlu adanya kekuatan fisik dan psikososial.

## 2) Keterlibatan orang tua

Pendekatan batin orang tua sangat penting terutama ayah, karena bayi yang baru lahir memiliki makna penting hubungan antara ibu dan bayi saat proses persalinan, saat ibu melahirkan ayah akan dianjurkan untuk menemani dan diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusui si bayi, hal tersebut dilakukan untuk membangun kedekatan batin dengan anak dari semenjak ia lahir, kedekatan oleh ibu dan anaknya sama memiliki makna yang penting dengan ayah dan anak.

## 3) Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua saat mengasuh anak akan berpengaruh dalam persiapan orang tua saat menjalani peran pengasuhan. Untuk menjadi lebih siap saat menjalani peran sebagai mengasuh anak yaitu terlibat aktif dalam kehidupan anak seperti terlibat dalam upaya pendidikan anak, memperhatikan anak, melindungi, menjaga kesehatan anak, dan berusaha meluangkan waktu untuk berkumpul bersama anak dan keluarga.

## 4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua yang telah mempunyai anak sebelumnya, tentu saja memiliki pengalaman untuk mengasuh dan merawat anaknya, serta bisa menjalani peranan sebagai orang tua lebih baik karena mereka sudah

memahami kebutuhan anak saat mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

#### 5) Stress orang tua

Ayah atau ibu maupun keduanya saat mengalami stress akan mengganggu kemampuan orang tua saat menjalani perannya sebagai pengasuh terutama pada saat menghadapi masalah yang ada contohnya permasalahan anaknya sendiri, tanpa disadari seorang anak juga bisa membuat stress pada orang tua contohnya seperti anak yang susah diatur dan tidak mau menuruti aturan orang tua.

#### 6) Hubungan suami istri

Didalam suatu rumah tangga hubungan yang harmonis maupun tidak harmonis akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalani peran sebagai orang tua yang berfungsi untuk mengasuh anak-anaknya dengan baik, maka dari itu diperlukan hubungan harmonis dalam keluarga agar tercapainya kenyamanan, kebahagiaan, rukun dan tenteram, yang saling memberi perhatian dan dukungan setiap mengalami permasalahan yang ada dengan cara-cara yang baik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengasuhan anak terdapat faktor yang mempengaruhi yang terdiri dari: budaya, pendidikan orang tua, status ekonomi, usia orang tua, keterlibatan orang tua, pengalaman, stress orang tua dan hubungan suami istri

## 5. Kontrol pola asuh

Pratiwi (2019) mengemukakan bahwa kontrol pola asuh orang tua pada anak yaitu melakukan tuntutan, adanya kejelasan komunikasi antara orang tua dan anak serta pemeliharaan kepada anak. Sedangkan menurut Baumrind (Agustina & Appulembang, 2017) berpendapat bahwa kontrol pola asuh terdiri dari *demandingness* dan *responsiveness* yang dimana *demandingness* ini *responsiveness/acceptance* mencakup aspek penerimaan dan komunikasi antara orang tua dan anak kontrol pola asuh ini memperlihatkan seberapa besar orang tua bersikap mendukung dan peka terhadap kebutuhan anak.

Lebih lanjut Kuppens (2019) mengatakan bahwa kontrol pola asuh dibagi menjadi 2 yaitu sebagai kontrol psikologis dan perilaku. Kontrol psikologis yang dimana orang tua berusaha untuk memanipulasi pikiran, emosi dan perasaan anak-anak karena sifatnya manipulatif dan mengganggu, kontrol ini hampir secara eksklusif dihubungkan dengan hasil perkembangan negatif terhadap anak-anak dan remaja sedangkan kontrol perilaku yaitu terdiri atas perilaku pengasuhan orang tua seperti mengontrol, mengelola atau mengatur perilaku anak baik melalui penegakan tuntutan dan aturan, strategi disiplin, penghargaan dan hukuman maupun melalui fungsi pengawasan, kontrol perilaku ini sudah dianggap paling baik untuk perkembangan pada anak.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol pola asuh merupakan suatu tindakan yang dilakukan orang tua kepada anak yang dapat mempengaruhi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## **B. Jenis-jenis pola asuh**

Maccoby & Martin (*dalam Driscoll dkk 2008*) dan Syahrul (2021) mengemukakan terdapat empat jenis pengasuhan orang tua pada anak yaitu sebagai berikut :

### 1) Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*)

Pada pola asuh ini orang tua melakukan tindakan dukungan yang tinggi dalam kehidupan anak segala apapun aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan tingkat pengontrolan yang juga tinggi, orang tua selalu melibatkan anak untuk berpendapat jika membuat keputusan atau aturan supaya terjalin komunikasi yang baik, jika anak melakukan kesalahan orang tua akan memberikan hukuman karena sudah melanggar aturan yang telah disepakati bersama.

### 2) Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pada pola asuh ini orang tua melakukan tindakan dukungan yang rendah dalam kehidupan anak karena semua aktivitas anak dibatasi, karena anak harus mengikuti semua aturan yang telah dibuat orang tua dan akan memberikan hukuman yang biasanya bersifat keras jika melanggar aturan, tingkat kontrol orang tua juga sangat tinggi dalam kehidupan anak.

### 3) Pola asuh permisif (*permissive parenting*)

Pada pola asuh permisif ini orang tua melakukan tindakan dukungan yang tinggi pada anak dengan memberikan kebebasan aktivitas anak apa saja yang dilakukan, orang tua tidak pernah melarang atau

membatasi. Kontrol yang dilakukan orangtua rendah jika anak berperilaku menyimpang dalam kehidupannya orangtua hanya sedikit memberikan teguran atau hukuman.

4) Pola asuh penelantaran (*neglected parenting*)

Pada pola asuh yang penelantaran ini orangtua melakukan tindakan dukungan yang rendah pada aktivitas anak karena tidak peduli apa yang terjadi dalam kehidupan anak, kontrol yang dilakukan sangat rendah sehingga anak mengontrol dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh orangtua pada anak ada 4 yaitu; pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantaran.

### C. Peneliti terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Peneliti terdahulu berkaitan pola asuh orangtua pada anak**

| No | Judul   | Peneliti | Persamaan  | Perbedaan  | Hasil   |
|----|---|----------|--|--|---|
| 1. | Peranan orang Tua Terhadap Prilaku Anak RT 03/RW/08 Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kec.Marpoyan Damai Pekanbaru | Maisaroh | Didalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengetahui pola asuh yang dilakukan orangtua pada anak | Didalam penelitian ini lebih terfokus pada mengenai peranan yang dilakukan orangtua terhadap perilaku pada anak dalam kehidupan sehari-hari yang tidak menggunakan | Hasil dari penelitian ini peranan pola asuh orangtua dari angket sudah bisa dikatakan berperan dengan jumlah 85%. Hasil ini didukung dari observasi, dokumentasi, penyebaran angket, dan wawancara kepada orangtua di Kelurahan |

|    |  |                        |  |   |  |
|----|--|------------------------|--|---|--|
|    |  |                        |  | dukungan dan kontrol serta penelitian ini adalah campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif.   | Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dikatakan berperan karena pola asuh orang tua yang baik sehingga anak mengikuti perintah orangtua.   |
| 3. | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | Goza Septian Lianawati | Didalam penelitian ini persamaanya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan tujuan penelitian mengeksplor tentang pola asuh orang tua pada anak | Didalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Ibrahim Malang | Hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat 8 faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu:Faktor gaya hidup modern, status sosial ekonomi, komunikasi keluarga, relasi orangtua dan anak, kontrol sosial, lingkungan keluarga, agama dan religiusitas serta perilaku sosial adapun faktor yang paling dominan adalah faktor gaya hidup dari ke 8 faktor tersebut. |